



**LAPORAN PENELITIAN
HIBAH PENELITIAN TIM PASCASARJANA
HPTP (HIBAH PASCA)**



**PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU
MELALUI PELATIHAN *LESSON STUDY* BAGI GURU SD
SE-KARESIDENAN SURAKARTA**

Peneliti

Dr. Tjipto Subadi, M.Si

Dibiayai oleh

**Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian**

074/SP2H/PP/DP2M/IV/2009

Tertanggal 06 APRIL 2009

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
LAPORAN TAHUN I PENELITIAN HIBAH PASCA**

A. Judul Penelitian : Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru SD Eks-Karesidenan Surakarta.

B. Ketua Peneliti

1. Nama : Dr. Tjipto Subadi, M.Si.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki.
3. Pangkat/Gol/NIK : Lektor Kepla/IVA/150.
4. Bidang Ilmu : Ilmu Sosial.
5. Fakultas/Jur : Pascasarjana/FKIP/Magister Manajemen Pendidikan
6. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta

C. Tim Peneliti

NO	NAMA	BIDANG KEAHLIAN	FAKULTAS JURUSAN	PERGURUAN TINGGI
1	Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si	Ilmu Sosial	FKIP/Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan	Universitas Muhammadiyah Surakarta
2	Dr. H. Samino, M.Pd	Pendidikan	FKIP/Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan	Universitas Muhammadiyah Surakarta

D. Pendanaan dan Jangka Waktu:

- Jangka Waktu Penelitian : 3 tahun
Biaya total yang diusulkan : Rp. 270.000.000,-00.
Biaya yang disetujui Tahun ke I : Rp. 85.000.000,-00.

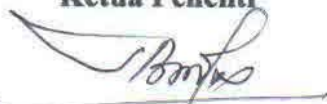
Mengetahui
Direktur Pascasarjana



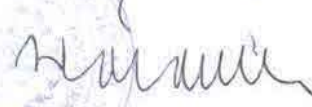
Prof. Dr. H. Kudzaifah Dimiyati, M.Hum




Surakarta, 31 Oktober 2009
Ketua Peneliti


Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. H. Harun Joko Prayitno, M. Hum



RINGKASAN

Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* Bagi Guru SD Eks-Karesidenan Surakarta.

Oleh

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Latar Belakang Masalah. Kualitas Pembelajaran di suatu tingkat pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK maupun PT paling sedikit dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni; siswa (*raw input*) dengan segala karakteristiknya, alat pendukung terjadinya pembelajaran (*instrumental input*), dan suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran (*environmental input*). Setiap *input* terjadi atas beberapa komponen. *Raw input*, misalnya terdiri atas semua karakteristik siswa antara lain; minat, bakat, kecerdasan, dan kematangan. *Instrumental Input* mencakup antara lain; guru, tujuan, kurikulum, buku ajar, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat evaluasi, dan sarana atau prasarana. Sedangkan *Environmental Input* mencakup lingkungan fisik, misalnya; bangunan, lokasi, suhu, dan lingkungan non fisik, seperti; keluarga dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru juga banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti: guru, siswa, sarana dan prasarana, laboratorium dan kelengkapannya, lingkungan dan manajemennya. Upaya meningkatkan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, misalnya pendekatan internal dengan memanfaatkan guru yang lebih berpengalaman sebagai pelatih, pendekatan eksternal dengan mengirim guru untuk mengikuti *workshop* dan pelatihan, studi lanjut, dan dengan pendekatan kemitraan melalui kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi. Guru yang baik harus tampil dengan kemampuan yang terbina dari dalam dirinya, ia juga harus mampu membuktikan kemampuan profesionalnya untuk menerima amanah sebagai pendidik yang tangguh, guru sebagai pelaksana dari apa yang telah dipikirkan oleh pengambil kebijakan agar ia berfikir logis, kritis, kreatif, dan refleksif dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, dan melaksanakan hasil pemikirannya ini dalam pembelajaran di kelas.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikatakan demikian karena Sekolah Dasar merupakan dasar/fondasi dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya. Permasalahan yang muncul saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai *out-put* pendidikan yang berkualitas? Danim, (2003) dalam Sa'adun dkk (2006:1) mengemukakan bahwa persoalan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Sekolah Dasar saat ini bukan saja terletak pada sisi efisiensinya, tetapi juga masalah mutu, akses dan peluang pengembangan. Ditambahkan lebih lanjut, bahwa rendahnya efisiensi ditunjukkan oleh indikator seperti; (1) masih tingginya angka putus sekolah dan mengulang kelas. Berdasarkan hasil studi Bank Dunia penurunan angka putus sekolah antara tahun 1980 sampai 1991 dari 5,1% ke 3,5%. Sementara angka mengulang kelas rata-rata 10%. (2)

masih rendahnya kemampuan membaca kritis pada siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan Studi IEA (dalam Achmadi, 1995) menunjukkan bahwa penguasaan membaca kritis siswa Sekolah Dasar sebesar 36,1%.

Lesson study sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. *Lesson Study* ini pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru yang bercirikan guru dalam pembelajaran ada kesempatan guru sejawat lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan guru-guru dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya.

Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian tahun pertama adalah mengungkapkan dan memahami: (1) Identifikasi masalah yang dihadapi guru-guru SD dalam mengembangkan model peningkatan kualitasnya, seberapa besar tingkat kesulitan dalam penerapan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta. (2) Model-model konseptual peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta. (3) Validasi model/pengujian efektivitas model peningkatan kualitas guru secara teoritis melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta.

Tinjauan Pustaka. Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sebagai perbandingan, di salah satu Negara bagian Amerika Serikat yaitu Florida. Menurut Suell dan Piotrowski (2006) Negera menetapkan 12 kompetensi guru yang dikenal sebagai "*Educator Accomplished Practices*" yaitu meliputi: (1) penilaian, (2) komunikasi, (3) kemajuan berkelanjutan, (4) pemikiran kritis, (5) keaneka ragaman, (6) etika, (7) pengembangan manusia dan pelajaran, (8) pengetahuan pokok, (9) belajar lingkungan, (10) perencanaan, (11) peran guru, dan (12) teknologi. (<http://proquest.umi.com> diakses pada 12 Juni 2009 12:15)

Guru adalah jabatan dan pekerja profesional, indikator untuk mengukur keprofesionalan adalah jika kelas yang diasuh menjadi "surganya siswa untuk belajar", atau "kehadiran seorang sebagai guru di kelas selalu dinantikan siswa". (Sugiyanto 2008: 5). Sudahkah pembelajaran kita mencapai kondisi yang demikian? Selain tugas profesional tersebut guru juga harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Jika peran ini dijalankan dengan baik dan benar maka usaha memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal kearah pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Insya Allah dapat dicapai. Perlu diingat bahwa kemampuan menerapkan pendekatan PAIKEM tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Joyce dan

Weil (1986) menjelaskan bahwa hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha meningkatkan kualitas guru. Diantaranya adalah Model Pembelajaran Kontektual, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan, Model Pembelajaran Kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif ini dikembangkan menjadi enam model yaitu (1) *Student Teams Achievement Division (STAD)* (2) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (3) *Jigsaw* (4) *Learning Together* (5) *Group Investigation*, dan (6) *Cooperative Scripting*. Teknik pembelajaran yang hampir sama dengan teknik di atas adalah Metode Struktural. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan, metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

Lesson study sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran berasal dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu* yang oleh Fernandez & Yoshida (Paldi, 2005) diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Pelaksanaan pelatihan *lesson study* menggunakan sistem siklus mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi.

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi, terutama untuk mengkaji tujuan penelitian poin nomor 1 tersebut di atas. Sedangkan jenis penelitiannya adalah, PTK (Penelitian Tindakan Kelas) terutama untuk mengkaji tujuan penelitian poin nomor 2 dan 3 tersebut di atas. Pendekatan *Lesson Study* dengan PTK ini menggunakan PTK modifikasi yang peneliti kembangkan dari PTK yang ada. Subyek penelitian adalah guru-guru SD (4 orang guru Kadya Surakarta, 4 orang guru Kab. Sukoharjo, 4 orang guru Kab. Klaten, 4 orang guru Kab. Wonogiri, 4 orang guru Kab. Boyolali, 4 orang guru Kab. Sragen, 4 orang guru Kab. Karanganyar). Informan penelitian adalah; guru, Kepala Sekolah, Pengawas. Metode pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan Analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kesimpulan Penelitian. Permasalahan yang dihadapi guru SD dalam pengembangan model peningkatan kualitas melalui pelatihan *lesson study* adalah (1) Permasalahan Internal (permasalahan yang bersumber dari guru), (2) Permasalahan Eksternal (permasalahan berasal dari siswa, Kepala Sekolah, Pengawas, Kurikulum, sarana dan prasarana). Tingkat kesulitannya ditunjukkan dengan pencapaian skor rata-rata untuk seluruh komponen pengembangan yang disebut tingkat kesulitan berfariatif (Sangat banyak mengalami kesulitan=17,28%. Cukup banyak mengalami kesulitan=30,88%. Sedikit mengalami kesulitan=33,99% dan, Merasa sangat mudah = 17,85%.

Model konseptual *lesson study* sebagai model peningkatan kualitas guru SD adalah Model *Lesson Study* Berbasis Riset PTK Modifikasi. Teknik pembelajaran yang kreatif dan efektif adalah *Improvement Model of Quality of Co-Operative*, model ini di

samping mengembangkan aspek akademik yang tinggi di kalangan siswa, juga bermakna dalam membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial.

Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru adalah (1) Validasi Administrasi Akademik (menghasilkan model RPP), (2) Validasi Konsep (menghasilkan PTK Model Modifikasi), (3) Validasi Aktivitas Pembelajaran (menghasilkan implementasi *lesson study* melalui empat tahap yaitu; tahap pengkajian/orientasi akademik (*Akademic oriended*), tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan dan observasi (*do*) dan, tahap tindak lanjut (*refleksi*). (4) Validasi Pakar (menghasilkan model pembelajaran yang kreatif dan efektif yaitu Kooperatif.

SUMMARY

DEVELOPING A MODEL FOR IMPROVING TEACHERS' QUALITY THROUGH LESSON STUDY TRAINING AT PRIMARY SCHOOLS OF SURAKARTA

By

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Background. A learning quality of Primary School, Junior High School, Senior High School, Vocational School, and Higher Education can be influenced by three factors, including students (raw input) and all of their backgrounds, learning facilities (instrument input), learning environment (environmental input). Each of these inputs comprises some components. For example, the raw input includes all of the students' characteristics such as intention, talent, intelligence, and maturity. The instrument input consists of teacher, objective, curriculum, learning textbook, learning method and approach, media, evaluation instrument, and facility. The environmental input covers physical environments such as building design, location, temperature, and non-physical environments such as family and community.

For improving a learning quality and teachers' competency, it is highly essential to consider such factors as teacher, student, facility, laboratory, environment and management. This can be reached through internal, external and cooperative approaches. The internal approach may refer to professional teachers as a trainer. The external approach may refer to teachers for taking part in workshop, training, and study. The cooperative approach may refer to the cooperation between school and higher education. These are intended to result in a qualified teacher who has an internal competency in developing his or her career and receiving a mandate as a professional teacher. Likewise, he or she must think logically, creatively, and reflectively in terms of improving a learning quality and realizing his thoughts and opinions in the class.

As one of the educational institutions a Primary School plays a fundamental role in developing qualified Human Resources. It means that the School is a basis for subsequent education level. A recent problem is that how to improve a learning quality for achieving a qualified education? Danim (2003) (in Sa'adun etc.: 2006: 1) states that a main problem of Primary School is not only efficiency but also quality, accessibility and development opportunity. Concerning a low efficiency, it is indicated that 1) the amount of drop-out-of-school students and promotion-in-school students are high. Based on the study of the World Bank, the figure of the drop-out-of-school students between 1980 and 1991 fell 5.1% and 3.5%, respectively, and that of the promotion-in-school students averaged 10%. 2) A critically reading competency of the Primary School students was low. According to the study of the IEA (in Achmadi, 1995), it is stated that the critically reading competency reached 36.1%.

Lesson study is one of the activity programs for improving a teacher's competency and learning quality can be developed in a school. It can be used as an analysis study of learning practice in the form of a research-based learning for finding a given learning innovation. Essentially, this lesson study is one of the stages of developing

a professional teacher in which colleague teachers serve an observer so that it enables among teachers to share experiences.

Aim of Study. This study of Year 1 aims to examine and identify a problem of the Primary School teachers of Surakarta Residency in developing a model for improving a quality through lesson study training, a conceptual model for improving the Primary School teachers' quality through lesson study training, and model validation for improving the Primary School teachers' quality through lesson study theoretically.

Literature Review. The Act of No. 14/2005 on Teachers and Lecturers states competency is a set of knowledge, skill and behavior which must be owned, understood and mastered by teachers and lecturers in terms of serving their career as a qualified educator. For enforcing the government regulation of No. 19/2005 on National Education Standard, it is issued the National Education Minister's decree of Indonesian Republic of No. 17/2007 on Academic Qualification and Teacher Competency Standard. It states that the Teacher Competency Standard is developed through four competencies: pedagogical, personality, social and professional.

According to Suell and Piotrowski (2006), Florida (one of the US states) suggests twelve teacher competencies, called *Educator Accomplished Practices*, which consist of assessment, communication, continuous advance, critical thought, variety, ethic, human resources and learning development, substantial knowledge, environment learning, planning, teacher role, and technology (<http://proquest.umi.com> accessed on June, 12 2009, time: 12:15 p.m.).

Teacher is an occupation and professional worker. An indicator to assess the professionalism is if the class becomes "a heaven for students" or students always look forward to their teacher's attendance in the class" (Sugiyanto, 2008: 5). Similarly, a teacher must play role in a learning source, facilitator, manager, demonstrator, consultant, motivator and evaluator. If these run well, an approach of optimally active, innovative, creative, effective and funny learning (PAIKEM) may be achieved. Note that a capacity to use this approach needs an innovative learning model. Joyce and Weil (1986) suggest that the substance of teaching is helping students get information, idea, skill, value, insight of thinking, competency of expressing themselves and a way of learning how to study. A lot of learning models developed by experts for improving teachers' quality may include Contextual, Quantum, Integrated, Problem-Based and Cooperative.

A cooperative learning model covers Student Team Achievement Division (STAD), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Jigsaw, Learning Together, Group Investigation, and Cooperative Scripting. A learning technique identical to the model is a structural method, developed by Spencer Kagan. This emphasizes specific structures designed to affect students' interactive model.

Referring to one of the activities for improving teachers' competency and quality, *lesson study* is a term which derives from Japanese language, *Jugyokenkyu*. Fernandez & Yoshida (in Paidi, 2005) defines it as an analysis study of research-based learning practice to find a given learning innovation. The lesson study training uses a cycle system including three stages: planning, learning implementation (action) and observation.

Research Methodology. This study used an approach of descriptive-qualitative phenomenology for particularly examining the problem of the Primary School teachers. It was included in the class action for examining the conceptual model and model validation. The approach was based on a modified class action research (PTK). The

subjects of the study were the Primary School teachers. In more details, they come from the Primary School teachers of Surakarta Residency, including the Majority of Surakarta, the Regencies of Sukoharjo, Klaten, Wonogiri, Boyolali, Sragen and Karanganyar). Each area amounts to four teachers. The informants were the teachers, headmasters, and supervisors. The data gathering employed questionnaires, in-depth interview, and observation. The data analysis used the first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion/verification.

Conclusion. The findings showed that a problem of the Primary School teachers is internal (teachers) and external (students, headmasters, supervisors, curriculum and facilities). The problem ranges from the most difficult (17.28%), the more difficult (30.88%), the difficult (33.99%) to the least difficult/easiest (17.85%).

As a model for improving the Primary School teachers, the lesson study conceptual model is based on a modified action class research. The effective and creative learning technique used the Improvement Model of Quality of Cooperative. This model can develop a high-academic aspect for students and be useful for helping teachers achieve a socially based learning objective

The model validation of improving teachers' quality includes an academic-administrative (producing RPP), conceptual validation (producing a modified class action research), learning activity validation (producing study lesson implementation study through four stages: academic oriented, planning, observation, and reflection), professional validation (producing a creative and effective, cooperative).

**DEVELOPING A MODEL FOR IMPROVING
TEACHERS' QUALITY THROUGH LESSON STUDY TRAINING
AT PRIMARY SCHOOLS OF SURAKARTA RESIDENCY**

By

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Abstract

This study aims to examine and identify a problem of the Primary School teachers of Surakarta Residency in developing a model for improving a quality through lesson study training, a conceptual model for improving the Primary School teachers' quality through lesson study training, and model validation for improving the Primary School teachers' quality through lesson study theoretically.

This study used an approach of descriptive-qualitative phenomenology by using a social definition. It was included in the class action and its subjects were the Primary School teachers of Surakarta. The informants of this study were the teachers, headmasters, and supervisors. The data gathering employed questionnaires, interview, and observation. The data analysis used the first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion/verification.

The findings showed that a problem of the Primary School teachers is internal (teachers) and external (students, headmasters, supervisors, curriculum and facilities). The problem ranges from the most difficult (17.28%), the more difficult (30.88%), the difficult (33.99%) to the least difficult/easiest (17.85%). The lesson study conceptual model is based on a modified action class research. The effective and creative learning technique used the Improvement Model of Quality of Cooperative. The model validation employed an academic-administrative, conceptual, learning action, and professional.

***Keywords:** lesson study, first order understanding and second order understanding*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pilih sayang, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini tidak akan selesai apabila tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Yang terhormat Prof. Dr. Markhamah, M.Hum Ketua LPPM-UMS (Pejabat lama) dan Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum Ketua LPPM-UMS (Pejabat baru) dengan penuh kesabaran dan perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran-saran akademik sejak dari proses pengajuan proposal penelitian sampai disetujui. Bimbingan dan dorongan tersebut juga peneliti rasakan dalam proses penelitian sehingga pengalaman dan ilmu dapat peneliti peroleh meskipun masih harus terus belajar, dan belajar, yang pada akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan prinsip dan prosedur akademik.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Pemerintah/Mentri Pendidikan Nasional c.q DP2M Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas yang telah memberi kesempatan peneliti untuk memperoleh dana penelitian Hibah Kompetitif Pasca.

Terima kasih tak terhingga juga peneliti sampaikan kepada Prof. Dr H. M. Wahyuddin, M.S. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (Pejabat lama) dan Prof Dr. H. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (Pejabat baru) atas kesempatan dan fasilitas akademik yang diberikan kepada peneliti dalam rangka pengajuan penelitian Hibah Kompetitif Pasca.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Drs. H. Sufyan Anif, M.Si. Dekan FKIP-UMS dan Dr. Harsono, M.S. Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS yang juga memberikan bantuan dan rekomendasi sehingga pengajuan penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Sunardi Narendra, S.Ag., M.M. (Ketua MGMP SD Kodya Surakarta), Drs. Andang Muhammad EB., M.Hum, (Pengawas Dikmenum Kab. Karanganyar). Yang dengan ikhlas telah menyampaikakan ilmu dan

pengalamannya sebagai nara sumber *workshop* dan pelatihan *lesson study*, serta informan kunci dalam penelitian ini

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada teman-teman guru (peserta *workshop* dan pelatihan *lesson study*), dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu per-satu, yang telah memberikan pemikiran, dorongan dan harapan sekaligus do'a dan restu sehingga penelitian ini dapat selesai.

Secara khusus saya sampaikan terima kasih juga kepada Hj. Siti Badriyah (Istriku tersayang) dan Erlina Farida Hidayati, ST & Fajar Roikhan, Noor Fitria Dewi, ST & Eko Haryanto, ST., Noor Ngazizatul Maziyyah calon Sarjana Farmasi, Dian Sari Maisaroh calon Sarjana Kelautan (anak-anakku yang kusayangi), Muhammad Rozan Yumissalam, Zidan Muhammad Nafis, Afzaluddin Haidar Al Fahri (cucuku yang tersayang) yang menjadi motivator agar buku ini cepat selesai.

Penelitian ini pasti ada kekurangan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat, amien ya robbal 'alamien.

Surakarta, 31 Oktober 2009

Peneliti

Tjipto Subadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	vii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT.....	6
A. Tujuan Penelitian	6
B. Manfaat Penelitian	6
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Profesionalisme Guru	7
1. Aliran Filsafat Pendidikan dan Peran Guru.....	7
2. Tugas Guru.....	11
3. Profesi Guru	13
4. Kompetensi Guru.....	17
B. Model Pembelajaran Inovatif	19
1. Model Pembelajaran Kontekstual.....	20
2. Model Pembelajaran Kuantum.....	23
3. Model Pembelajaran Terpadu	24
4. Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>).....	25
5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	26
C. Model Pelatihan <i>Lesson Study</i>	31

1.	Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	31
2.	<i>Lesson Study</i> Sebagai PTK.....	33
D.	Model-Model Tahapan PTK	35
1.	Model Mc Targgart (1991)	35
2.	Model McKernan (Hopkins, 1993).....	36
3.	Model Ebbutt (Hopkins 1993).....	37
BAB IV	METODE PENELITIAN	39
A.	Pendekatan Penelitian	39
B.	Jenis Penelitian	39
C.	Latar Penelitian, Informan atau Responden Penelitian.....	39
D.	Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
E.	Analisis Data	41
F.	Indikator Kinerja	42
G.	Perancangan Produk	43
H.	Spesifikasi Produk	43
I.	Produk Yang Akan Dihasilkan.....	44
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A.	Sejarah Perkembangan <i>Lesson Study</i>	46
1.	<i>Lesson Study</i> di Jepang	46
2.	<i>Lesson Study</i> Telah Menjadi Milik Dunia.....	47
3.	<i>Lesson Study</i> di Indonesia	48
4.	<i>Lesson Study</i> di Karesidenan Surakarta	48
5.	<i>Lesson Study</i> dalam Penelitian	49
6.	Kualitas Pendidikan Kita.....	50
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	55
1.	Masalah Yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Model	55
2.	Tingkat Kesulitan.....	66
3.	Validasi Data Permasalahan Guru SD dalam Pengembangan Model	67
4.	Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan <i>Lesson Study</i>	73
5.	Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru	77
6.	Produk Yang Dihasilkan dari Validasi Konsep <i>Lesson Study</i>	81

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
1. Permasalahan Guru dalam Pengembangan Model	84
2. Model Konseptual Peningkatan Kualitas Guru	85
3. Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru	86
B. Saran-Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kemampuan Pengembangan Kurikulum	55
Tabel 2 Ketersediaan Suber Belajar Siswa dan Pemanfaatannya	56
Tabel 3 Pola Interaksi Akademik (Pembelajaran) Siswa.	57
Tabel 4 Pemanfaatan Potensi Alam dan Manusia Sekitar Sekolah.....	58
Tabel 5 Kesulitan Siswa dalam Penguasaan Kompetensi	59
Tabel 6. Kesulitan Mengembangkan Pembelajaran Berkualitas	60
Tabel 7 Kemampuan Mengembangkan Instrument Penilaian	61
Tabel 8 Peran Kepala Sekolah, Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas.....	62
Tabel 9 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	62
Tabel 10 Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran.....	63
Tabel 11 Rasa Senang Siswa dalam Pembelajaran	64
Tabel 12 Faktor Pendukung Pengembangan Pembelajaran Berkualitas	65
Tabel 13 Faktor Penghambat Pengembangan Pembelajaran Berkualitas	66
Tabel 14 Tingkat Kesulitan Guru dalam Pengembangan Model.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tahapan PTK menurut Sagor	4
Gambar 2 Tahapan dalam Lesson Study	32
Gambar 3 Daur Studi Pembelajaran Berorientasi pada Praktek	33
Gambar 4 PTK Model Taggart	36
Gambar 5 PTK MenurutKernan.....	37
Gambar 6 PTK Menurut Elliot.....	38
Gambar 7 Model Analisis Data Miles	42
Gambar 8 Model <i>Lesson Study</i> Berbasis Riset PTK Modifikasi	85